

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif (Zahra, 2022).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan

kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut (IAI, 2018).

2.1.2 Kriteria UMKM

Sebuah usaha yang dijalankan dapat disebut sebagai UMKM. Ini perlu dipahami karena berkaitan dengan surat izin usaha serta besaran pajak yang akan dikenakan kepada pemilik UMKM (Amartha, 2024). Kriteria UMKM tersebut diantaranya adalah:

1. Usaha Mikro

Merupakan usaha yang dikelola oleh keluarga kecil atau perorangan (individu) dengan sumber daya yang terbatas. Sedangkan

omset per tahun mencapai Rp300 juta dan aset (kekayaan bersih) minimal sebesar Rp50 juta, tidak termasuk lahan dan bangunan). Modal UMKM mikro umumnya berasal dana pribadi atau meminjam dari keluarga. Contoh UMKM mikro yang ada di Indonesia diantaranya adalah tukang bakso, tukang cukur, warung makan kecil, usaha jahit dan permak pakaian, serta usaha kerajinan tangan.

2. Usaha Kecil

Kriteria kedua adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan lain yang dikelola secara individu atau badan usaha. Meskipun ruang lingkupnya lebih luas dibandingkan usaha mikro, namun masih berfokus pada pasar lokal/regional. Omset per tahun usaha kecil ini berkisar antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sedangkan aset yang dimiliki antara Rp50 sampai 500 juta, tidak termasuk aset yang berupa tanah dan bangunan. Contoh usaha kecil diantaranya adalah toko baju, bengkel mobil/motor, usaha percetakan, salon kecantikan, peternakan sapi perah, dan lain sebagainya.

3. Usaha Menengah

Kriteria ketiga disebut usaha menengah dengan jangkauan pasar yang pastinya lebih luas dari kedua kriteria sebelumnya karena mencakup pasar nasional dan internasional. Omset per tahun bisa mencapai Rp2,5 sampai Rp50 miliar. Untuk aset usaha menengah adalah antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar, belum termasuk lahan dan bangunan.

2.1.3 Jenis UMKM

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang kian canggih, mulai banyak bermunculan berbagai macam bisnis UMKM (Amartha, 2024). Itu sebabnya, untuk memudahkan pelaku UMKM di Indonesia, hingga saat ini bisnis produktif tersebut dibedakan menjadi 5 jenis usaha, yaitu:

1. Usaha Kuliner

Berdasarkan pengertian UMKM, maka jenis usaha produktif ekonomi yang pertama dan banyak diminati oleh berbagai kalangan adalah usaha kuliner. Pasalnya, jenis usaha kuliner ini tidak membutuhkan modal yang besar. Kamu bisa menjual berbagai macam makanan jadi atau dalam bentuk *frozen food*, minuman, hingga bahan bakunya.

2. Usaha Fashion

Jenis UMKM yang kedua bergerak di bidang fashion yang meliputi pembuatan dan penjualan pakaian dan semua penunjangnya mulai dari aksesoris, topi, hingga alas kaki. Tidak perlu harus memproduksi sendiri barang fashion yang akan dijual. Kamu bisa berperan sebagai pelaku UMKM dengan cara menjadi *reseller*, *dropshipper*, atau *impor* pakaian *thrift*.

3. Usaha Kecantikan

Buat yang suka dandan, tidak ada salahnya jika memilih jenis usaha kecantikan. Kamu bisa berjualan berbagai produk kecantikan

tersebut baik yang berasal dari dalam negeri maupun produk dari luar negeri seperti perlengkapan *make up*, *skincare*, dan lain sebagainya.

4. Usaha Agribisnis

Jenis UMKM keempat bergerak di bidang pertanian yang meliputi penjualan dan produksi pertanian. Untuk bisa menekuni usaha agribisnis ini dibutuhkan modal tanah yang cukup luas. Tenang, kamu bisa memanfaatkan pekarangan rumah dan menyulapnya menjadi lahan agribisnis dengan omset yang menguntungkan.

5. Usaha Otomotif

Jenis usaha kelima bergerak di bidang otomotif yang saat ini tengah banyak diincar oleh kalangan muda. Tidak harus membuka bengkel atau menjual suku cadang kendaraan, kamu juga bisa membuka usaha tempat pencucian mobil/motor, rental mobil/motor, atau jual beli aksesoris untuk kendaraan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian kinerja keuangan yang terstruktur dari perusahaan atau entitas usaha. Pembuatan laporan keuangan bertujuan memberikan

informasi kinerja dari pihak yang melaporkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir,2013).

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri (Juniarsi, 2019). Berikut adalah empat jenis laporan keuangan utama yang umum digunakan oleh entitas bisnis:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba-rugi atau *income statement* merupakan laporan keuangan yang berisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuannya memberikan informasi terkait keuntungan atau kerugian serta pajak perusahaan dan bahan evaluasi manajemen. Sehingga laporan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil

sebuah keputusan. Isinya terdiri dari pendapatan, beban, beban pajak, harga pokok produksi serta laba atau rugi perusahaan. Dua bentuk format laporan laba rugi, yaitu *single step* bentuk yang lebih sederhana dan *multiple step* yang lebih kompleks.

2. Laporan perubahan modal

Laporan ini dibuat setiap satu periode yang menggambarkan perubahan aktiva bersih baik peningkatan maupun penurunan. Sehingga terlihat penyebab dari perubahan modal awal yang terjadi selama operasional perusahaan berlangsung. Modal akan berkurang bila selama beroperasi perusahaan mengalami kerugian dan akan bertambah bila menguntungkan. Maka laporan perubahan modal membutuhkan data berupa laporan laba-rugi, modal awal serta *prive*. Sehingga perolehan keseluruhan laba atau rugi bersih dan pengambilan dana dalam satu periode tercatat jelas pada laporan ini.

3. Laporan neraca

Laporan keuangan perusahaan berupa neraca atau balance sheet dibuat untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan. Sehingga memuat laporan yang lengkap dan rinci untuk memberikan informasi terkait modal perusahaan, aset dan kewajiban. Untuk itu harus ada keseimbangan antara aktiva sementara atau aset dengan pasiva yang berupa kewajiban dan modal. Sebagaimana pedoman persamaan akuntansi yang

digunakan, yakni: $Aset = Kewajiban + Modal$. Formatnya berupa rincian aset dari kas sampai akumulasi penyusutan serta kewajiban berupa hutang dan ekuitas seperti modal.

4. Laporan arus kas

Informasi terkait keluar masuknya aliran kas perusahaan akan terangkum dalam laporan arus kas atau *cash flow statement*. Bentuk pertanggung jawaban kas ini berguna bagi perusahaan untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang. Ada 3 aktivitas utama dalam laporan arus kas, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut terangkum dalam laporan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Aktivitas tersebut berupa kegiatan operasional, arus kas penjualan atau pembelian dan penambahan modal perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan terkait jenis laporan keuangan neraca, perubahan modal, laba rugi, dan cashflow statement. Laporan ini penting dilakukan oleh perusahaan karena nantinya perusahaan akan memiliki pemahaman yang baik terhadap manajemen keuangan perusahaan secara holistik. Biasanya, catatan atas laporan keuangan ini dilakukan oleh perusahaan berskala besar saja untuk pengungkapan informasi laporan keuangan yang baik. Sedangkan untuk usaha

level UMKM atau bahkan usaha level mikro, rasanya tidak terlalu perlu untuk membuat jenis laporan keuangan yang satu ini.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan bermanfaat kepada berbagai pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang baik (Juniarsi, 2019). Beberapa tujuan spesifik dari laporan keuangan meliputi:

1. Mengetahui informasi aset yang dimiliki oleh bisnis maupun perusahaan tertentu akan dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan. Karena, dalam sebuah laporan ini, kita bahkan secara detail mendapatkan penjelasan tentang aset.
2. Mengetahui jumlah modal adalah sebuah hal yang penting dalam bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya. Jadi, ini menjadi salah satu faktor penting yang digambarkan dalam sebuah laporan keuangan.
3. Arus kas ini juga akan menggambarkan bagaimana pengelolaan arus kas. Apakah masih kurang stabil, tidak memadai dan bahkan berjalan dengan lancar.
4. Alat pertanggung jawaban pihak manajemen akan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk pertanggung jawaban manajemen. Karena ini adalah salah satu laporan yang sangat penting dan akan mendefinisikan keadaan perusahaan.

5. Sebagai alat pertimbangan pemilik perusahaan tidak ada hal yang selalu mulus, begitu juga yang terjadi dalam sebuah keuangan perusahaan. Ketika hal-hal tersebut menjadi lebih buruk atau lebih baik, sang pemilik harus melakukan tindakan.
6. Pencapaian target manajemen adalah yang bertanggung jawab membuat dan melaporkan laporan ini. Namun, ini juga menyangkut tujuan pembuatannya tersebut. Dimana pihak manajemen yang nantinya akan mengetahui apakah target mereka tercukupi atau tidak di periode tersebut.
7. Alat pertimbangan bagi pemegang saham untuk bisa menjalankan sebuah bisnis atau perusahaan, tentu diperlukan modal dan berupa saham.
8. Bahan evaluasi kreditur tidak hanya pemilik dan pemegang saham saja yang menggunakan laporan ini sebagai bahan evaluasi. Para kreditur sangat perlu untuk bisa melakukan penilaian pada kelancaran dan abgaimana alur arus kas.

2.2.4 Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan Keuangan di dalam perusahaan merupakan satu hal yang sangat penting. Hal ini jika perusahaan memiliki laporan keuangan berarti perusahaan dapat mengetahui kondisi bisnisnya apakah dalam keadaan baik, dalam perusahaan besar maupun menengah. Di dalam perusahaan perlu memiliki laporan keuangan

yang dibuat secara teratur misalnya setiap bulan, tiga bulan, atau tahunan (Hastiwi et al., 2022). Pentingnya laporan Keuangan untuk perusahaan, yaitu:

1. Memberikan Gambaran Kondisi Keuangan.

Seluruh aktivitas keuangan perusahaan akan tercatat didalam sebuah laporan keuangan apabila perusahaan dimiliki oleh beberapa pemilik saham tentunya mereka ingin mengetahui bagaimana uang mereka digunakan.

2. Mengetahui Jumlah Aset yang Dimiliki Perusahaan

Setiap Perusahaan pasti memiliki aset dan sangat penting untuk selalu mengetahui nilainya secara rutin baik itu aset lancar ataupun aset tetap. Maka peranan penting laporan keuangan dalam perusahaan akan digunakan untuk mencatat segala perubahan aset, sehingga dapat diketahui dan dipertanggung jawabkan.

3. Mengetahui Jumlah Hutang

Hutang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari perusahaan. Selain memiliki aset, perusahaan juga tidak dapat dilepaskan dari hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Untuk mengetahui berapa jumlah hutang perusahaan dalam periode tertentu atau pada saat itu juga sangat penting untuk dilakukan dengan manfaatnya untuk mengetahui rasio hutang dibandingkan dengan aset perusahaan, akan sangat fatal jika nilai hutang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

4. Mengetahui Laba dan Rugi Perusahaan

Mengetahui laba dan rugi perusahaan akan diuraikan dengan detail dalam sebuah laporan keuangan sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan dasar atau landasan untuk mengambil langkah selanjutnya atau keputusan yang digunakan apakah paling tepat untuk sebuah perusahaan.

5. Mengetahui Masa Depan Perusahaan

Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebuah perusahaan sebagai media untuk mengetahui masa depan perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan secara detail mengenai segala kondisi yang dialami oleh perusahaan seperti kemajuan, kemunduran, krisis atau bahkan kebangkrutan yang dialami oleh sebuah perusahaan. Pada intinya kondisi perusahaan yang saat ini akan digunakan sebagai pertimbangan yang matang untuk mengambil keputusan dimasa depan.

2.3 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah)

2.3.1 Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang

No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara *eksplisit* mendeskripsikan konsep bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, perusahaan harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha tersebut, dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya *historis* sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Perusahaan yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut (IAI, 2018).

2.3.2 Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus

untuk entitas yang berskala mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan ini meliputi tiga komponen utama:

1. Laporan Posisi Keuangan, sering juga disebut sebagai Neraca, menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas yaitu sebagai berikut:
 - a) Aset: Sumber daya yang dimiliki oleh entitas yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Contohnya termasuk kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.
 - b) Kewajiban: Kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas, seperti utang usaha, pinjaman, dan kewajiban lain yang harus dibayar.
 - c) Ekuitas: Nilai sisa setelah kewajiban dikurangi dari aset, yang mencerminkan kepemilikan pemilik atas entitas.
2. Laporan Laba Rugi memberikan gambaran tentang kinerja keuangan entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tersebut yaitu sebagai berikut:
 - a) Pendapatan: Jumlah yang dihasilkan dari kegiatan operasional utama entitas, seperti penjualan barang atau jasa.
 - b) Beban: Pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh

pendapatan, termasuk beban operasional, beban bunga, dan beban pajak.

c) Laba atau Rugi: Selisih antara pendapatan dan beban, yang menunjukkan apakah entitas memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.

3. Catatan atas Laporan Keuangan memberikan informasi tambahan yang tidak dapat disajikan secara memadai dalam laporan utama (Posisi Keuangan dan Laba Rugi). Catatan ini berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian item-item tertentu, dan informasi relevan lainnya yang membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja entitas. Catatan ini mungkin mencakup penjelasan tentang metode penilaian aset, rincian piutang dan utang, penjelasan tentang kewajiban kontinjensi, serta informasi lainnya yang dianggap penting untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada satu titik waktu, Laporan Laba Rugi yang menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan informasi tambahan untuk memperjelas isi dari laporan utama.

2.4 Aplikasi Android SI APIK

2.4.1 Pengertian Aplikasi Android

Smartphone adalah telepon yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* seperti fungsi kalender, buku agenda, kalkulator. *Smartphone* mempunyai fungsi yang sama menyerupai komputer, sehingga kedepannya teknologi *smartphone* akan menyingkirkan teknologi komputer *desktop* terutama dalam hal pengaksesan data dari internet. Aplikasi pada telepon seluler pintar dikembangkan oleh operator dari *device* itu sendiri ataupun pihak ketiga yang ikut mengembangkan untuk kepentingan komersial. Sistem operasi pada *smartphone* berbeda-beda tetapi yang sering digunakan saat ini berbasis android dari google.

Android merupakan *Operating System(OS)* Mobile yang tumbuh ditengah *Operating System* lainnya yang berkembang dewasa ini. *OS* lainnya seperti *Windows Mobile*, *i-Phone OS*, *Symbian*, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, *OS* yang ada ini berjalan dengan memprioritaskan aplikasi inti yang dibangun sendiri tanpa melihat potensi yang cukup besar dari aplikasipihak ketiga. Android merupakan generasi baru *platform mobile* yang memberikan kesempatan kepada pengembang untuk melakukan pengembangan sesuai dengan yang diharapkan (Fatoni dan Rendra,2014).

2.4.2 Pengertian Aplikasi SI APIK

SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dapat membantu para UMKM untuk melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan. Aplikasi ini dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan/usaha mikro ataupun usaha skala kecil. Standar pencatatannya sendiri mengacu pada standar yang telah disusun oleh BI (Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jadi, sistem pencatatan pada aplikasi ini sudah baku, diakui dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan.

Untuk sistem pencatatannya sendiri, aplikasi ini menganut sistem *Input Single Entry* (menurut transaksinya) sehingga tidak menginput berdasarkan akun-akun yang rumit. Dengan sistem aplikasi ini, pengguna hanya perlu mengkategorikan sebuah transaksi apakah termasuk transaksi penerimaan atau transaksi pengeluaran. Aplikasi ini sendiri dapat digunakan oleh berbagai jenis UKM baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan ataupun manufaktur. Pencatatan persediaannya sendiri menggunakan sistem FIFO, dimana barang yang akan dikeluarkan terlebih dahulu adalah barang yang paling awal masuknya. Aplikasi Catat Keuangan Bank Indonesia

SIAPIK ini dapat menyajikan berbagai informasi laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas dan Rincian Pos Keuangan. SIAPIK ini sendiri juga bisa Anda gunakan secara gratis tanpa syarat (Fadila, 2022).

2.4.2 Fitur Andalan SI APIK

SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat memudahkan UMKM mencatat transaksi keuangan usahanya tanpa perlu memahami kaidah akuntansi. Hal ini didukung fitur andalan SIAPIK yaitu SMASH:

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bikin Catatan Keuangan Gak Pake Ribet dengan SI APIK

Agar sobat UMKM mudah mencatat transaksi keuangan dan otomatis bisa bikin laporan keuangan, gunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK), yang memiliki 5 (lima) keunggulan, yaitu:

SMASH

- Standar
- Mudah
- Aman
- Sederhana
- Handal

APA SAJA MANFAAT LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM?

1. Mengetahui kondisi keuangan usaha (keuntungan/kerugian)
2. Membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha
3. Mengevaluasi kinerja usaha
4. Merencanakan ekspansi usaha
5. Mengetahui tingkat efisiensi usaha

Akses SI APIK Web: www.bi.go.id/siapik

Akses SI APIK Mobile:

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut hubungi BICARA:

- 131 (puluhan lokal)
- 1500131 (dari luar negeri)
- bicara@bi.go.id
- Chat Bot LISA: 081 131 131 131

3 Langkah mudah menggunakan SI APIK:

1. Daftar/Login/Install
2. Registrasi Usaha
3. Input Transaksi

www.bi.go.id BankIndonesiaChannel BankIndonesiaOfficial bank_indonesia bank_indonesia bank_indonesia

Gambar 2. 1 Fitur Andalan SI APIK

1. Standar: Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Mudah: Mudah diakses dan digunakan secara GRATIS.
3. Aman: Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi data anda tersimpan dengan aman.
4. Sederhana: Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran usaha.
5. Handal: Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung analisis dan dasar teori yang ada, maka diperlukan penelitian sebelumnya sebagai dukungan untuk penelitian ini. Berkaitan dengan teori, ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dari penelitian yang berjudul “PENERAPAN APLIKASI SIAPIK DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM PADA USAHA BAKSO.” Berikut beberapa referensi penelitian sebelumnya yang digunakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian	Metode Penelitian Data	Hasil Penelitian
1.	(Iswatun Khasanah, 2021). Analisis	Jenis penelitian ini adalah penelitian	Hasil dari penelitian ini dapat membantu

No	Nama, Judul Penelitian	Metode Penelitian Data	Hasil Penelitian
	Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK Untuk Membantu Usaha Mikro Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Retno <i>Collection</i>).	kualitatif dengan metode deskriptif.	kebutuhan UMKM membantu kebutuhan UMKM mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga UMKM dapat mengetahui laba atau rugi yang didapatkan.
2.	(Altania Fadila, 2022). Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK dalam Menunjang Kegiatan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus <i>TivCrea Design</i>).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan aplikasi SI APIK, UMKM <i>TivCrea Design</i> mendukung untuk membuat laporan keuangan secara lebih akurat.
3.	(Lalu Hasan Habibi, Iyeh Supriatna, 2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SIAPIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan dibuatkannya rancangan <i>chart of account</i> ini dapat memudahkan dalam membantu penyusunan laporan

No	Nama, Judul Penelitian	Metode Penelitian Data	Hasil Penelitian
	Kasus Qaya Laundry).		keuangan. Penggunaan aplikasi SIAPIK diharapkan dapat diterapkan oleh pemilik UMKM karena dapat menyajikan laporan keuangan informasi akuntansi sesuai dengan SAK-EMKM.
4.	(Agustina et al, 2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM.	Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode kualitatif.	Hasil dari kegiatan pelatihan ini berdasarkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> tentang gambaran umum aplikasi SIAPIK menurut uji statistik dengan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.
5.	(Ahdi & Rochman, 2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi	Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan serta	Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan

No	Nama, Judul Penelitian	Metode Penelitian Data	Hasil Penelitian
	Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Di Kota Cirebon.	diakhiri dengan wawancara dan pengisian kuisisioner.	pemahaman pelaku UMKM untuk membuat Laporan Keuangan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK yang didesain oleh Bank Indonesia.

Sumber : data diolah (2024).